

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kompetensi Guru

Istilah kompetensi merupakan istilah turunan dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Dalam konteks kependidikan kompetensi merupakan pengetahuan, sikap-perilaku dan keterampilan yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam bidang tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang dianggap kompeten jika ia memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi menurut Rastodio (dalam <http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-kompetensi-guru.html>) adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

Menurut Farida Sarimaya (2009, h. 17), kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kepmendiknas No. 045/U/2002 (dalam Farida Sarimaya 2009: 17) menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh

tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Dalam Undang-Undang RI tentang Guru Dan Dosen No 14 tahun 2005 bab IV pasal 10 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yaitu : Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.

Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta

didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, dan prinsip-prinsip lainnya.

Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi peserta didik belajar.

Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 pasal I ayat I, kompetensi profesional terdiri dari:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
- c. Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran.

Menurut penjabaran PP Nomor 74 Tahun 2008 bagian kesatu pasal III, "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 bab IV pasal 10, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik terdiri dari:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran .
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berahlak mulia, arif, dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan, seorang guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab, ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya.

Selain itu, Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat.

Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat.

Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat.

Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru.

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
4. Kompetensi Sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, seorang guru dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan

bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik.

Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan yang menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

Dengan kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/ wali dan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi sosial terdiri dari:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

2.1.2 Prestasi Belajar

Prestasi Apabila berbicara tentang prestasi belajar, maka tidak lepas dari pembicaraan tentang kegiatan atau pelaksanaan belajar itu sendiri, mengingat proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, akan tetapi sering sekali seorang pendidik dan anak didik dihadapkan pada permasalahan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Semua permasalahan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar haruslah dapat teratasi, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang

diharapkan, karena prestasi belajar dapat menunjukkan sampai di mana tercapainya tingkat keberhasilan suatu tujuan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2006, h. 4), mengemukakan bahwa : Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004: 1101) prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai siswa berupa perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang terjadi dari suatu proses usaha melalui latihan atau pengalaman.

Prestasi belajar erat kaitannya dengan evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Salah satu bentuk evaluasi pendidikan adalah pelaksanaan tes formatif. Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian yang dilakukan setiap selesai sub pokok bahasan (kriteria dasar) tertentu. Ditinjau dari alat evaluasinya tes formatif menggunakan tes prestasi yang tersusun secara baik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar dapat ditentukan dari tes formatif (ulangan harian/tes) yang dilaksanakan setiap kriteria dasar tertentu berakhir.

Sedangkan yang dimaksud prestasi belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Kalau penulis simpulkan mengenai prestasi belajar yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh seseorang itu tidak hanya berkuat pada nilai yang berbentuk angka-angka saja, akan tetapi lebih dari itu yakni menciptakan perubahan-perubahan perilaku individu kearah yang lebih baik itu selama dan sesudah ia mengikuti proses belajar.

Kegiatan belajar tidak terlepas dari adanya prestasi belajar. Namun seringkali kita melihat dalam realita dilapangan ada siswa yang berprestasi rendah, sedang, tinggi. Tentunya hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Dimiyati Mahmud (2009, h. 84-87), mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup : “faktor internal dan faktor eksternal”. sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (Need For Achievement) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi.

Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan

menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pelajar (Guru). Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Faktor ini meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.

2.2 Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti.

No	Nama Penelitian/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	IRMA ARIYANTI ARIF/2013	ANALISIS KOMPETENSI GURU DI SMK NEGERI 1 WATAMPONE, KABUPATEN BONE	SMK NEGERI 1 WATAMPONE, KABUPATEN BONE	metode pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan jenis penelitian survey.	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial masing-masing dengan rata-rata yang	Sama menggunakan pendekatan kuantitatif, kompetensi guru menjadi variabel x	Metode yang dihunakan beda, waktu dan tempat penelitian berbeda.

					berbeda-beda. 3,80, 3,53 dan 3,74, dimana masing-masing indikator tergolong baik.		
2	AHMAD RONDI/ 2015	PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI	MAN Tempel Sleman	Metode penelitian penelitian <i>ex- post facto</i>	terdapat pengaruh langsung secara positif antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi	Variabel X menggunakan kompetensi guru, metode penelitian expo post facto	Berbeda tempat penelitian, variabel terikatnya berbeda

		BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MAN TEMPEL SLEMAN			di MAN Tempel Sleman, dibuktikan dengan nilai <i>probability</i> $0,000 < 0,05$, dan nilai <i>Standardized</i> <i>Regression</i> <i>Weights</i> sebesar 0,248		
3	MUHAMMAD IRFAN/2011	HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN PRESTASI	(STUDI KASUS DI MTS MIFTAHUL	Menggunakan metode deskriptif analisis dan	Data akhir R_{xy} sebesar 0,5078 yang berarti terdapat hubungan	Variabel X nya kompetensi guru Variable Y nya Prestasi belajar	Metode yang digunakan, Tahun penelitian,

		BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI AL- QUR'AN HADITS(STUDI KASUS DI MTS MIFTAHUL UMAM PONDOK LABU JAKARTA SELATAN)	UMAM PONDOK LABU JAKARTA SELATAN)	metode korelasional dengan jenis penelitian lapangan	kompetensi guru dengan prestasi belajar	Objek penelitian, Tempat penelitian
--	--	---	---	--	---	--

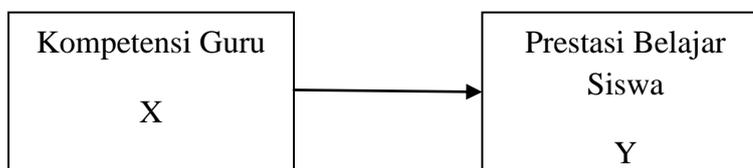
2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam Undang-Undang RI tentang Guru Dan Dosen No 14 tahun 2005 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2006, h. 4), mengemukakan bahwa: Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya keterkaitan dan pengaruh antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa. Karena bagaimanapun juga guru menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh gurunya semakin baik juga prestasi yang akan diperoleh siswa nya.

Dari pemikiran di atas dapat digambarkan pola pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar : Paradigma Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————→ = Kompetensi Guru mempunyai Pengaruh Terhadap
Prestasi Belajar Siswa

2.4 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Asumsi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, h. 22) berpendapat :“Asumsi adalah suatu yang diyakini kebenaran oleh peneliti, berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti di dalam penelitiannya.”

Asumsi menurut Sugiyono (2010, h. 39) adalah pernyataan yang dianggap benar, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian tersebut maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kompetensi guru dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
- b. Kompetensi guru yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

2.4.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, h. 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

1. Menurut yang saya amati dan identifikasi, bahwa kompetensi guru di SMA PGRI 1 BANDUNG adalah baik.
2. Kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat besar, karena semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, semakin

baik juga prestasi belajar siswa nya. Begitupun sebaliknya, apabila guru kurang memiliki kompetensi maka prestasi siswa juga tidak akan maksimal.

Dan hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “Terdapat pengaruh dari kompetensi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 1 Bandung Tahun ajaran 2016/2017”